

## Demokrasi Yang Berkualitas: Peran Mahasiswa Dan Generasi Milenial Dalam Pengawasan Pemilu 2024

Venesia Putri Oktavianingrum<sup>1</sup>, Rara An'nisaa<sup>2</sup>, Hindun Dias Syakhila<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Hukum, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Hukum, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Hukum, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

[rara\\_2106101013@mhs.unipma.ac.id](mailto:rara_2106101013@mhs.unipma.ac.id)

### Abstrak

Pemilihan umum atau pemilu merupakan proses demokrasi yang sangat penting bagi suatu negara. Proses pemilu yang bersih, jujur, adil dan terbuka memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa negara sungguh-sungguh memperhatikan hak-hak warga negaranya dalam menunjuk pemimpin dan wakilnya di badan legislatif dan eksekutif. Generasi milenial dinilai sebagai generasi yang melek informasi dan pandai dalam menyerap informasi. Pemberian pendidikan politik tidak bisa dilihat sebagai formalitas yang hanya merasuki ranah idealisme politik dan teori politik di kampus-kampus yang lebih “melangit”, karena media pendidikan politik sudah selayaknya, harus “mengakar” dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini bertujuan memperkuat kesadaran dini generasi muda untuk berpartisipasi aktif dalam proses politik, seperti mampu menggunakan hak pilih, menjadi pemantau pemilu dan memotivasi generasi muda.

Kata **Kunci** : Pemilu, politik, mahasiswa

### Abstract

*General elections or elections are a very important democratic process for a country. A clean, honest, fair and open election process gives confidence to the public that the state really pays attention to the rights of its citizens in appointing leaders and representatives in the legislative and executive bodies. The millennial generation is considered a generation that is information literate and good at absorbing information. Providing political education cannot be seen as a formality that only penetrates the realm of political idealism and political theory on campuses that are more "high", because political education media should be "rooted" in everyday life. This article aims to strengthen the young generation's early awareness of actively participating in the political process, such as being able to exercise their right to vote, becoming election observers and motivating the younger generation.*

**Keywords:** Election, politics, students

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara demokrasi, negara yang menganut sistem pemerintahan serta mewujudkan kedaulatan bagi rakyat. Salah satu bentuk demokrasi di Indonesia adalah diselenggarakannya pemilihan umum (pemilu) yang akan di selenggarakan pada tahun 2024 yang akan datang. Pengertian utama dari pemilu bagi kehidupan politik yang demokratis merupakan lembaga perubahan dan perebutan kekuasaan, serta harus dilaksanakan berdasarkan peraturan, norma, dan etika agar peredaran elite politik harus berlangsung dengan damai dan beradab.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Agnes Sitanggang et al., “Peran Mahasiswa PPKN FIS UNIMED Dalam Menyukkseskan Pemilu Tahun 2024,” *Journal of Teaching and Science Education (JOTASE)* 1, no. 1 (2023): 40, <https://ejournal.fordagipi.or.id/index.php/JOTASE>.

Mendekati tahun politik yang akan diselenggarakan pada tahun 2024 yang saat ini menghitung mundur bulan, semakin mudah untuk mengenali wajah-wajah pemimpin masa depan Indonesia untuk lima tahun ke depan dalam tahun di sepanjang jalan kota dan desa. Calon Legislatif mewakili dirinya melalui media eksternal dan media sosial sebagai perwakilan pribadi yang berhak mewakili suara rakyat. Hal ini tentu saja wajar secara hukum dan mendukung positifnya kehidupan demokrasi di Indonesia.

Selain menyapa masyarakat sebagai calon pemilih dan konstituen melalui sosialisasi langsung, para kepala negara yang ambisius berupaya menyapa warganya melalui berbagai kegiatan, antara lain sosialisasi, webinar, pelatihan, dan berbagai kegiatan lainnya.. Tak ketinggalan masyarakat di antaranya memanfaatkan media sosial untuk menjangkau suara dari pemilih suara dan pengguna internet, khususnya pemilih pemula yang senang dan aktif di media sosial.<sup>2</sup>

Pemilihan umum atau pemilu merupakan proses demokrasi yang sangat penting bagi suatu negara. Proses pemilu yang bersih, jujur, adil dan terbuka memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa negara sungguh-sungguh memperhatikan hak-hak warga negaranya dalam menunjuk pemimpin dan wakilnya di badan legislatif dan eksekutif.<sup>3</sup>

Generasi milenial dinilai sebagai generasi yang melek informasi dan pandai dalam menyerap informasi. Arus informasi yang dikonsumsi oleh generasi milenial menjadikan generasi ini kritis, namun banyak pula yang acuh tak acuh terhadap isu-isu politik. Terbaru, studi yang dilakukan CSIS menemukan bahwa generasi Millennial masuk dalam kategori lemah (kurang tertarik berdiskusi tentang politik). Bahkan saat ini, sebagian besar generasi muda atau generasi milenial lah yang terlibat dalam proses partisipasi politik.<sup>4</sup>

Mahasiswa mendapatkan pendidikan terbaik, mempunyai wawasan luas terhadap segala aspek kehidupan, dan merupakan generasi yang bersentuhan langsung dengan dunia akademis dan politik. Mahasiswa merupakan ilmuwan masa depan yang nantinya akan terjun ke dunia nyata (masyarakat). Mahasiswa dengan peran sosial yang berbeda dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial politik.

Meningkatkan kesadaran politik melalui pendidikan kewarganegaraan memerlukan partisipasi mahasiswa. Pendidikannya merupakan hal yang sangat urgen saat ini, karena branding politik yang ada saat ini cenderung buruk. Hal ini merupakan bagian dari perlunya pendidikan politik berkelanjutan untuk mengembalikan politik pada tujuan semula sebagai jalan hidup demi kebaikan bersama.

Pemberian pendidikan politik tidak bisa dilihat sebagai formalitas yang hanya merasuki ranah idealisme politik dan teori politik di kampus-kampus yang lebih “melangit”, karena

<sup>2</sup> I Saputra, “Penguatan Nasionalisme Millennial Dalam Politik: Studi Kasus Kader Sekolah Penggerak Partisipatif Badan Pengawas Pemilu Republik Indonesia,” *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora* 2, no. 2 (2023): 129–36, <https://doi.org/10.33830/antroposen.v2i2.5582>.

<sup>3</sup> Ilham Majid, “Implikasi Hukum Terhadap Pengawasan Pemilu Di Indonesia,” *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum* 22, no. 2 (2023): 45–51.

<sup>4</sup> Aditya Manangkabo, Wiesje F Wilar, and Trilke E Tulung, “EKSEKUTIF Efektivitas Sosialisasi Pengawasan Partisipatif Oleh Bawaslu Manado Kepada Mahasiswa Pada Pilkada 2020 Di Kota Manado” 3, no. 3 (2023): 1–6.

media pendidikan politik sudah selayaknya, harus “mengakar” dalam kehidupan sehari-hari. pengajaran di bidang politik dapat mencakup seluruh lapisan masyarakat, baik bentuk maupun isinya.<sup>5</sup>

Idealnya, tidak hanya jumlah pemilih yang berpartisipasi dalam pemilu, namun juga kualitas pemilih dalam memilih pemimpin, memberikan sarana pelaksanaan keputusan pemimpin politik yang kompeten dan jujur. Dengan kata lain, pemilu tidak hanya memiliki tingkat partisipasi pemilih yang tinggi, namun juga kualitas pesertanya yang tinggi. Kredensial masuk akal karena menyelenggarakan pemilu berkualitas tinggi juga memerlukan peserta berkualitas tinggi, termasuk peserta yang cerdas, berpendidikan, dan kritis secara politik.<sup>6</sup>

Penelitian tentang generasi milenial sebelumnya telah diteliti oleh (Komariah & Kartini, 2019) melihat kedalam media politik dan budaya generasi milenial, (Sacipto & Rufaida, 2020) melihat seberapa banyak informasi generasi milenial tentang pemungutan suara dan masih banyak lagi. Meskipun telah banyak penelitian tentang generasi milenial, namun belum ada yang mengkaji tentang mahasiswa sebagai generasi milenial serta perannya dalam pemilu. Untuk itu, dalam penulisan karya ilmiah ini ada beberapa permasalahan yang penulis bahas yaitu Peran mahasiswa dalam pengawasan partisipatif untuk pemilu 2024 dan bagaimana pemilih muda mendapatkan pendidikan dalam pemilu 2024. Dalam penulisan ini bisa menjelaskan tentang permasalahan serta mencari solusi terkait permasalahan tersebut dengan pengumpulan data-data terkait permasalahan tersebut yang sedang dihadapi. Karya Ilmiah yang penulis buat mengenai Peran Mahasiswa Dan Generasi Milenial Dalam Pengawasan Pemilu 2024 adalah upaya mahasiswa dalam memperluas pengetahuan dan memahami informasi terkait pemilu 2024.

Peran mahasiswa sangat penting dalam pemilu kali ini, dengan mengajak milenial yang sudah memiliki hak suara untuk memilih pemimpin dimasa depan dengan menggunakan hak suara sehingga meminimalisir tindakan (gol put) hak suara yang tidak dipergunakan dengan baik. Karya Ilmiah ini penting dilakukan mengingat pemilu merupakan salah satu pilar demokrasi yang harus dijaga kredibilitasnya, termasuk dalam hal pengawasan pemilu.<sup>7</sup>

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yuridis empiris atau disebut juga penelitian lapangan, yang didasarkan pada aspek-aspek khusus hukum normatif mengenai penyelidikan terhadap peraturan-peraturan hukum yang berlaku dan peristiwa-peristiwa yang sebenarnya terjadi di tengah-tengah masyarakat adalah studi hukum tentang desain atau penerapan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi yang memandang hukum sebagai realitas sosial. Artikel ini memungkinkan untuk memahami melalui proses penalaran induktif.

<sup>5</sup> Neni Nur Hayati, “Urgensi Pelibatan Generasi Muda Dalam Pengawasan Partisipatif Untuk Pemilu Serentak Tahun 2024 Yang Demokratis,” *Jurnal Keadilan Pemilu* 2, no. 1 (2022): 23–34, <https://doi.org/10.55108/jkp.v2i1.143>.

<sup>6</sup> Eva Susanti et al., “Pentingnya Menjadi Pemilih Cerdas Menuju Pemilu Berkualitas Dan Berintegritas Pada Pemilu 2024” 2, no. 3 (2024).

<sup>7</sup> Mahi M. Hkikmat, “Urgensi Partisipasi Gerakan Sosial Mahasiswa Dalam Peningkatan Kualitas Pemilu 2024,” *Jurnal Keadilan Pemilu* 2, no. 1 (2022): 1–12, <https://doi.org/10.55108/jkp.v2i1.141>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan umum atau lebih dikenal sebagai pemilu merupakan sarana untuk mewujudkan pemerintahan yang demokratis. Itu menandakan bahwa pemilu ialah mekanisme demokratis dalam memilih seorang pemimpin.<sup>8</sup> Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberlangsungan pemilu dapat dilihat dari besarnya partisipasi masyarakat yang terlibat didalamnya. Perubahan dan kemajuan yang besar terjadi ketika berbagai macam aplikasi bermunculan di era digitalisasi. Untuk menunjang keperluan kegiatan pemilu, pihak penyelenggara masih terus mengusahakan sistem informasi digital yang mumpuni, hal ini dimaksudkan untuk menciptakan pemilu yang memiliki kredibilitas.

Dalam upaya menjaga ‘pesta’ demokrasi yang jujur, adil dan demokratis di negara ini, peningkatan partisipasi masyarakat sangatlah diperlukan terutama di kalangan generasi milenial. Untuk menciptakan pemilu yang demokratis tersebut tentunya tak lepas dari pembaruan serta kebijakan dalam pengawasan setiap proses dalam pemilu. Generasi milenial yang telah terbiasa dengan perkembangan teknologi informasi saat ini dinilai telah memenuhi syarat untuk menjalankan tugas pengawasan partisipatif dalam pemilu.<sup>9</sup>

Pengawasan pemilu bisa diartikan sebagai kegiatan melihat, mencermati serta mendapatkan laporan dan juga bukti-bukti adanya indikasi dugaan awal pemilu. Dalam hal ini, penemuan fakta-fakta yang menjadi indikasi dugaan awal pelanggaran pemilu harus didapatkan secara langsung. Pengawasan pemilu secara langsung dapat dilakukakn dengan cara: 1. Pengawas pemilu mengumpulkan informasi dan data dari KPU dan pihak terkait lainnya; 2. Pengawas pemilu memastikan keabsahan, kelengkapan serta keakuratan dokumen dan data yang menjadi objek pengawasan dalam setiap tahapan pemilu; 3. Setelah mendapatkan indikasi awal terjadinya pelanggaran, pengawas melakukan konfirmasi kepada pihak terkait. Dalam kegiatan pengawasan ini bertujuan untuk terselenggaranya pemilu yang bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil serta berkualitas dan juga terselenggaranya pemilu berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sebagai generasi milenial, mahasiswa memiliki kesempatan yang sangat besar untuk berkolaborasi dengan lembaga negara yang berwenang dalam penyelenggaraan pemilu (KPU dan Bawaslu) untuk menjangkau lebih banyak anak muda agar terlibat didalam pemilu ini. Dengan memulai kegiatan seperti Gerakan Pengawasan Pemilu Partisipatif serta Sekolah Kader Pengawasan Partisipatif yang diharapkan dapat menciptakan agen yang mumpuni untuk melakukan pengawasan dalam setiap tahapan pemilu.<sup>10</sup>

Luasnya wilayah yang harus diawasi dan keterbatasan sumber daya untuk menjadi pengawas serta tingginya persentase kemungkinan terjadinya kecurangan dari tahap awal hingga tahap akhir dari sebuah pemilu lah yang akhirnya memerlukan dukungan dari masyarakat

<sup>8</sup> Nur Hidayat Sardini, *Restorasi Penyelenggaraan Pemilu Di Indonesia*, ed. Yasin Rahman, Cet. 1 (Fajar Media Press, 2011).

<sup>9</sup> I Marzuki and A Rohim, “Pemilos: Strategi Meningkatkan Budaya Hukum Dan Politik Siswa Perspektif Pengawasan,” *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi* ... 3, no. April 2020 (2022): 1–10, [https://risbang.unuja.ac.id/media/arsip/berkas\\_penelitian/Artikel\\_Triologi\\_Ismail\\_Marzuki.pdf](https://risbang.unuja.ac.id/media/arsip/berkas_penelitian/Artikel_Triologi_Ismail_Marzuki.pdf).

<sup>10</sup> Yusrin Yusrin and Salpina Salpina, “Partisipasi Generasi Millennial Dalam Mengawasi Tahapan Pemilu 2024,” *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 9646–53, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1842>.

khususnya mahasiswa sebagai generasi milenial yang terpelajar untuk ikut berkontribusi. Keterlibatan mahasiswa dalam pemilu dapat dilakukan pula dengan mengikutsertakan mereka dalam berbagai kegiatan baik dari pemerintah maupun dari penyelenggara pemilu yang mana memiliki maksud untuk meningkatkan proses memperoleh pengetahuan, tanggapan serta kecenderungan politik, terutama berkaitan dengan penyelenggaraan.

Mahasiswa bersama KPU dan juga Bawaslu dapat memberikan sosialisasi di kampus atau sekolah-sekolah mengenai pemilu yang berkualitas, aturan-aturan pengawasan dan teknis pengawasan partisipatif serta bentuk-bentuk pelanggaran dalam pemilu kepada pelajar dan mahasiswa. Kegiatan tersebut diharapkan memberikan output yang positif dimana pelajar-pelajar dan juga para mahasiswa yang termasuk kedalam kategori pemilih pemula tertarik untuk mendatangi panwas terdekat dan mendaftarkan diri menjadi agen pengawasan.<sup>11</sup>

Pemilih pemula dalam kategori politik ialah pemilih yang baru menggunakan hak pilihnya di rentang usia pelajar hingga mahasiswa. Orientasi politik pemilih pemula ini masih sering berubah-ubah tergantung dengan kondisi yang terjadi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti identifikasi politik yang ada di lingkungan sekitar, afiliasi politik keluarga dan juga figur tokoh politik itu sendiri. Pemilih pemula cenderung memiliki antusias yang tinggi karena masih berfikir secara rasional dan menginginkan adanya perubahan serta minim terkena polusi pragmatisme namun tak jarang ditemui masih banyak pemilih pemula yang justru tidak memiliki ketertarikan dalam politik dan pemilihan umum.<sup>12</sup>

Keterlibatan mahasiswa untuk mendorong kesadaran politik bagi pemilih pemula dapat dilakukan melalui pendidikan politik. Di zaman sekarang urgensi pendidikan politik merupakan suatu hal yang sangat penting, mengingat kurangnya *political branding* pada perspektif rakyat, hal itu disebabkan karena adanya polusi pragmatis yang dirasakan masyarakat dalam implementasi politik praktis dan juga belum munculnya pemimpin kekinian di pemerintahan yang dapat dijadikan panutan.

Melalui sekolah kader partisipatif pemilih muda akan mendapatkan penguatan nasionalisme dibidang politik khususnya bagaimana cara berperan aktif dalam menyukseskan pemilu 2024. Materi yang termuat dalam sekolah kader partisipatif diantaranya adalah, pengembangan karakter generasi milenial melalui integritas diri, demokrasi dan kepemiluan serta kemampuan dasar pengawas partisipatif. Pemberian kegiatan pendidikan ini sebagai upaya dalam menyikapi perkembangan pesta demokrasi 2024 yang kian memanas seiring dengan isu-isu politik yang bermunculan.

## **PENUTUP**

Dari hasil dan pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa memiliki peran penting dalam terselenggaranya pemilihan umum dan juga berpotensi besar mendorong antusiasme masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya. Mahasiswa dapat berperan sebagai

<sup>11</sup> Agam Primadi, David Efendi, and Sahirin Sahirin, "Peran Pemilih Pemula Dalam Pengawasan Pemilu Partisipatif," *Journal of Political Issues* 1, no. 1 (2019): 63–73, <https://doi.org/10.33019/jpi.v1i1.7>.

<sup>12</sup> Primandha Sukma Nur Wardhani, "Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum," *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10, no. 1 (2018): 57, <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v10i1.8407>.

pengawal penyelenggaraan pemilu 2024 agar menekan kecurangan yang masih mungkin terjadi. Penulis berharap agar Bawaslu dapat menggandeng mahasiswa untuk menguatkan kepercayaan, membina konten dan menjadikan mahasiswa sebagai pengawas partisipatif yang strategis. Begitu pula dengan pendidikan politik bagi pemilih pemula yang bertujuan untuk mendorong tingkat antusiasme dan partisipasi generasi milenial dalam pemilihan umum dengan mengembangkan komunikasi yang berbasis teknologi digital dan media sosial. Saran dalam penelitian ini ialah perlunya pelibatan seluruh aspek baik masyarakat, generasi muda, kelompok penggiat pemilu dan demokrasi, perguruan tinggi, lembaga politik dan juga penyelenggara pemilihan umum untuk saling bahu-membahu mewujudkan budaya demokrasi yang bersih agar tidak ada lagi kecurangan-kecurangan saat pemilihan umum berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- M. Hkikmat, Mahi. "Urgensi Partisipasi Gerakan Sosial Mahasiswa Dalam Peningkatan Kualitas Pemilu 2024." *Jurnal Keadilan Pemilu* 2, no. 1 (2022): 1–12. <https://doi.org/10.55108/jkp.v2i1.141>.
- Majid, Ilham. "Implikasi Hukum Terhadap Pengawasan Pemilu Di Indonesia." *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum* 22, no. 2 (2023): 45–51.
- Manangkabo, Aditya, Wiesje F Wilar, and Trilke E Tulung. "EKSEKUTIF Efektivitas Sosialisasi Pengawasan Partisipatif Oleh Bawaslu Manado Kepada Mahasiswa Pada Pilkada 2020 Di Kota Manado" 3, no. 3 (2023): 1–6.
- Marzuki, I, and A Rohim. "Pemilos: Strategi Meningkatkan Budaya Hukum Dan Politik Siswa Perspektif Pengawasan." *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi ...* 3, no. April 2020 (2022): 1–10. [https://risbang.unuja.ac.id/media/arsip/berkas\\_penelitian/Artikel\\_Trilogi\\_Ismail\\_Marzuki.pdf](https://risbang.unuja.ac.id/media/arsip/berkas_penelitian/Artikel_Trilogi_Ismail_Marzuki.pdf).
- Nur Hayati, Neni. "Urgensi Pelibatan Generasi Muda Dalam Pengawasan Partisipatif Untuk Pemilu Serentak Tahun 2024 Yang Demokratis." *Jurnal Keadilan Pemilu* 2, no. 1 (2022): 23–34. <https://doi.org/10.55108/jkp.v2i1.143>.
- Nur Wardhani, Primandha Sukma. "Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum." *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10, no. 1 (2018): 57. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v10i1.8407>.
- Primadi, Agam, David Efendi, and Sahirin Sahirin. "Peran Pemilih Pemula Dalam Pengawasan Pemilu Partisipatif." *Journal of Political Issues* 1, no. 1 (2019): 63–73. <https://doi.org/10.33019/jpi.v1i1.7>.
- Saputra, I. "Penguatan Nasionalisme Millenial Dalam Politik: Studi Kasus Kader Sekolah Penggerak Partisipatif Badan Pengawas Pemilu Republik Indonesia." *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora* 2, no. 2 (2023): 129–36. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v2i2.5582>.
- Sardini, Nur Hidayat. *Restorasi Penyelenggaraan Pemilu Di Indonesia*. Edited by Yasin Rahman. Cet. 1. Fajar Media Press, 2011.
- Sitanggang, Agnes, Bila May, Ikhsanul Fadly Butar-Butar, Puji Chairunisa, Oktavia Anjelina

Saragih, Rosaria Anastasya, Br Sianipar, Delva Fitria, Pendidikan Pancasila, and Dan Kewarganegaraan. "Peran Mahasiswa PPKN FIS UNIMED Dalam Menyukkseskan Pemilu Tahun 2024." *Journal of Teaching and Science Education (JOTASE)* 1, no. 1 (2023): 40. <https://ejournal.fordagipi.or.id/index.php/JOTASE>.

Susanti, Eva, Aldi Setiawan, Nabila Aisyah, Tia Oktafiani Putri, Vikka Rosdiana Nova, Opi Ismarita, Program Studi, Ilmu Pemerintahan, Universitas Baturaja, and Sumatera Selatan. "Pentingnya Menjadi Pemilih Cerdas Menuju Pemilu Berkualitas Dan Berintegritas Pada Pemilu 2024" 2, no. 3 (2024).

Yusrin, Yusrin, and Salpina Salpina. "Partisipasi Generasi Millennial Dalam Mengawasi Tahapan Pemilu 2024." *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 9646–53. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1842>.